

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model korelasi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Adapun hasil pengujian normalitas data tentang metode *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan menggunakan *test of normality kolmogorof smirnov* berdasarkan olah data SPSS 16.0. Adapun kriteria pengujian adalah:

- a. Angka signifikan $> 0,05$, maka distribusi normal
- b. Angka signifikan $< 0,05$, maka berdistribusi tidak normal

Tabel 4.1
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		problemsolving	berpikirkritis
N		123	123
Normal Parameters ^a	Mean	65.50	56.39
	Std. Deviation	6.841	7.212
Most Extreme Differences	Absolute	.080	.128
	Positive	.080	.128
	Negative	-.057	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.883	1.420
Asymp. Sig. (2-tailed)		.416	.036
a. Test distribution is Normal.			

Dari tabel *kolmogrov-simirnov* di atas terlihat hasil **Asymp. Sig. (2-tailed)** X, Y sebesar 0.416, 0.036 kesemua variabel diatas lebih besar dri 0.05. Dengan demikian maka kedua variabel berdistribusi normal, sehingga analisis data menggunakan analitis statistic parametris.

2. Uji Linieritas Data

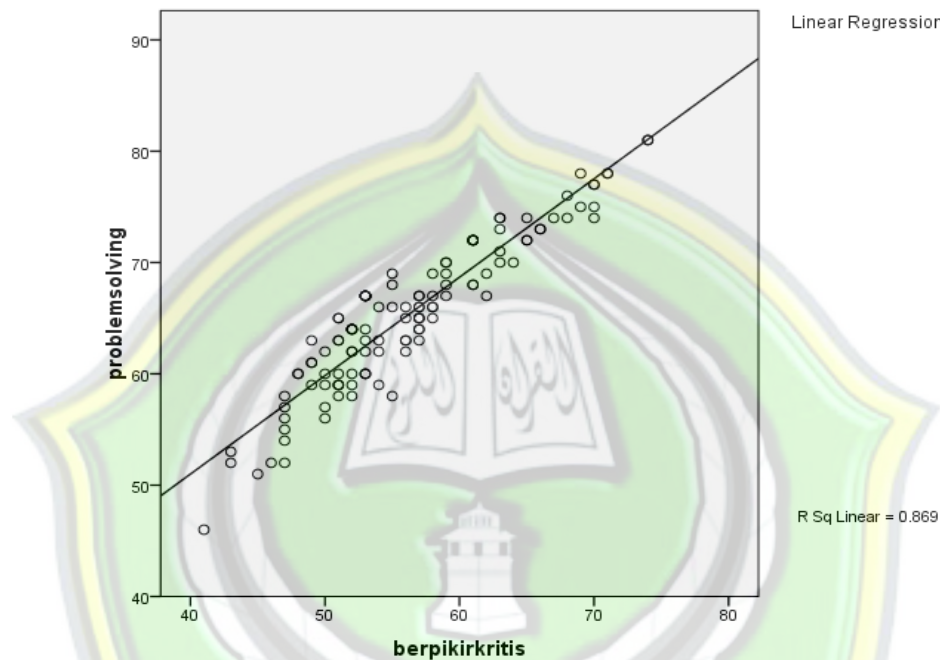
Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen* bersifat linear (garis lurus) dengan range variabel *independen* tertentu. Uji linearitas bisa diuji dengan *scatter plot* (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi.

Adapun kriteria uji linearitas adalah :

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linear

Adapun hasil pengujian linieritas penerapan metode *problem solving* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik berdasarkan analisis *scatter plot* menggunakan SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Linieritas Metode *Problem Solving* Terhadap
Kemampuan Berpikir Kritis



membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi layak digunakan.

B. Analisis Data

Dalam analisis ini dimaksudkan untuk mengolah data yang diperoleh dari penelitian lapangan, setelah data-data yang diperlukan telah dapat dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut guna memperoleh kesimpulan dan menjawab permasalahan.

Kemudian dari analisa data-data, penulis menggunakan analisis data kuantitatif atau analisis data statistik dengan tujuan untuk mencari kesesuaian antara kenyataan yang ada di lapangan dengan teori. Dalam menganalisis data ini,

digunakan 3 tahapan yaitu analisis pendahuluan, analisis hipotesis dan analisis lanjut.

Dengan analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana hubungan metode *problem solving* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara Tahun Ajaran 2015/2016.

1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan dideskripsikan tentang pengumpulan data tentang metode *problem solving* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara Tahun peelajaran 2015/2016, maka peneliti menggunakan instrument data yang berupa angket. Adapun angket ini diberikan pada 123 sampel yang dapat mewakili dari 179 populasi yakni dari variable metode *problem solving* sebanyak 22 butir soal dan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebanyak 21 butir soal. Pertanyaan- pertanyaan tersebut berupa *essay* dan angket dengan alternative jawaban yaitu SL,SR,KD,TP untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pertanyaan sebagai berikut:

- a) Untuk alternative jawaban SL dengan skor 4
- b) Untuk alternative jawaban SR dengan skor 3
- c) Untuk alternative jawaban KD dengan skor 2
- d) Untuk alternative jawaban TP dengan skor 1

a) Metode *Problem Solving* pada Mata Pelajaran Fiqih

Untuk mengetahui hubungan metode *problem solving*, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata (*mean*) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 16 item soal,

Adapun nilai dari masing-masing alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

- a) Untuk alternative jawaban SL dengan skor 4
- b) Untuk alternative jawaban SR dengan skor 3
- c) Untuk alternative jawaban KD dengan skor 2
- d) Untuk alternative jawaban TP dengan skor 1

Dari data nilai angket kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata atau *mean* hubungan metode *problem solving* di MTs Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran Fiqih di Mts Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara

SKOR X	FREKUENSI	PERSENTASE= $F/N \times 100\%$	FX
46	1	.8	46
51	1	.8	51
52	3	2.4	156
53	1	.8	53
54	1	.8	54
55	1	.8	55
56	2	1.6	112
57	2	1.6	114
58	4	3.2	232
59	7	5.6	413
60	8	6.5	480
61	2	1.6	122

62	6	4.8	372
63	8	6.5	504
64	9	7.3	576
65	7	5.6	455
66	7	5.6	462
67	12	9.7	804
68	4	3.2	272
69	4	3.2	276
70	4	3.2	280
71	1	.8	71
72	8	6.5	576
73	3	2.4	219
74	6	4.8	444
75	2	1.6	150
76	1	.8	76
77	2	1.6	154
78	3	2.4	234
81	3	2.4	243
Total	123	100.0	8056

Kemudian dari tabel disitribusi di atas juga akan dihitung nilai *mean* dan *range* dari hubungan metode *problem solving* di Mts Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara tahun ajaran 2015/2016 dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{MX} = \frac{\sum fX}{n}$$

$$= \frac{8056}{123}$$

$$= 65.495935 \text{ (65.50)}$$

Setelah diketahui nilai *mean*, untuk melakukan penafsiran nilai *mean* yang telah di dapat peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Dalam penelitian ini terdapat 123 data, maka peneliti mengambil 4 jumlah kelas (K). Sedangkan untuk mencari Range (R) dengan rumus

$$R = H - L + 1$$

$$= 81 - 46 + 1$$

$$= 35 + 1$$

$$= 36$$

$$I = R/K$$

$$= 36/4$$

$$= 9$$

Dari perhitungan di atas diperoleh 9 sehingga interval yang diambil bisa kelipatan dari 9, untuk mengkategorikannya dapat diperoleh interval berikut :

Tabel. 4.4
Nilai Interval kategori Metode *Problem Solving* di Mts Sabilul Ulum
Mayong Lor Mayong Jepara

No	Nilai Interval	Frekuensi	Kategori
1	73-81	20	Sangat Baik
2	64-72	40	Baik
3	55-63	56	Cukup Baik
4	46-54	20	Buruk
	Jumlah (n)	123	

Hasil di atas menunjukkan *mean* dengan nilai 65.50 dari metode *problem solving* di Mts Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara tahun ajaran 2015/2016 adalah tergolong Baik karena termasuk dalam interval (64-72), artinya metode *problem solving* rata-rata memiliki hubungan yang cukup baik sehingga mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara tahun ajaran 2015/2016.

b) Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Fiqih

Selanjutnya untuk mengetahui tentang kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Fiqih sama dengan analisis strategi *indirect instruction* dan metode *problem solving*, yaitu dengan memberikan penilaian berjenjang pada tiap-tiap responden :

- a) Untuk alternative jawaban SL dengan skor 4
- b) Untuk alternative jawaban SR dengan skor 3
- c) Untuk alternative jawaban KD dengan skor 2
- d) Untuk alternative jawaban TP dengan skor 1

Dari data nilai angket kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata atau *mean* hubungan kemampuan berpikir kritis di MTs Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Fiqih di
Mts Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara

SKOR X	FREKUENSI	PERSENTASE= F/N x 100%	FX
41	1	.8	41
43	2	1.6	86
45	1	.8	45
46	1	.8	46
47	6	4.9	282
48	2	1.6	96
49	4	3.3	196
50	5	4.1	250
51	9	7.3	459
52	11	8.9	572
53	13	10.6	689
54	4	3.3	216
55	4	3.3	220
56	5	4.1	280
57	10	8.1	570
58	5	4.1	290
59	5	4.1	295
61	8	6.5	488

62	2	1.6	124
63	5	4.1	315
64	1	.8	64
65	3	2.4	195
66	2	1.6	132
67	1	.8	67
68	2	1.6	136
69	2	1.6	138
70	4	3.3	280
71	2	1.6	142
74	3	2.4	222
Total	123	100.0	6936

Kemudian dari tabel disitribusi di atas juga akan dihitung nilai *mean* dan *range* dari Pengaruh kemampuan berpikir kritis di Mts Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara tahun ajaran 2015/2016 dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{MX} = \frac{\sum fX}{n}$$

$$= \frac{6936}{123}$$

$$= 56.3902439 (56.39)$$

Setelah diketahui nilai *mean*, untuk melakukan penafsiran nilai *mean* yang telah di dapat peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Dalam penelitian ini terdapat 123 data, maka peneliti mengambil 4 jumlah kelas (K). Sedangkan untuk mencari Range (R) dengan rumus

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 74 - 41 + 1 \\ &= 33 + 1 \\ &= 34 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} I &= R/K \\ &= 34/4 \\ &= 8.5 (9) \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh 9 sehingga interval yang diambil bisa kelipatan dari 9, untuk mengkategorikannya dapat diperoleh interval berikut :

Tabel. 4.6
Nilai Interval kategori Kemampuan Berpikir Kritis di Mts Sabilul Ulum
Mayong Lor Mayong Jepara

No	Nilai Interval	Frekuensi	Kategori
1	68-76	13	Sangat Baik
2	59-67	27	Baik
3	50-58	66	Cukup Baik
4	41-49	17	Buruk
	Jumlah (n)	123	

Hasil di atas menunjukkan *mean* dengan nilai 56.39 dari kemampuan berpikir kritis peserta didik di Mts Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara

tahun ajaran 2015/2016 adalah tergolong Cukup Baik karena termasuk dalam interval (50-58), artinya kemampuan berpikir kritis peserta didik rata-rata memiliki hubungan yang cukup baik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara tahun ajaran 2015/2016.

2. Uji Hipotesis

a. Uji hipotesis deskriptif

1) Pengujian hipotesis pertama, rumusan hipotesisnya adalah “ penerapan metode *problem solving* di MTs Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara dapat berpengaruh positif”.

a) Mencari skor ideal

$4 \times 22 \times 123 = 10824$ (4 = skor tertinggi, 22 = jumlah butir instrumen pendekatan metode *problem solving*, 123 = jumlah responden). Skor ideal $8056 : 10824 = 0.74427198817$. dengan rata-rata ideal $10824 : 123 = 88$

b) Menghitung nilai rata-rata nilai variabel penerapan pendekatan *student centered learning* (menghitung \bar{x})

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{8056}{123} \\ &= 65.495935 \text{ (65.50)}\end{aligned}$$

c) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_o)

$$\mu_o = 0.74427198817 \times 88 = 65.495935 \text{ (65.50)}$$

d) Menghitung nilai simpangan baku variabel penerapan metode *problem solving*

Hasil perhitungan SPSS 16.0, ditemukan simpangan baku pada variabel metode *problem solving* sebesar 6.841.

e) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{65.50 - 65}{\frac{6.841}{\sqrt{123}}} \\
 &= \frac{0.50}{0.61686203787} \\
 &= 0.81055401257 (0.810)
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t hitung sebesar 0.810. Sedangkan untuk perhitungan SPSS 16.0 diperoleh t hitung sebesar 0,804.

2) Pengujian hipotesis kedua, rumusan hipotesisnya adalah “ penerapan kemampuan berpikir kritis di MTs Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara dapat berpengaruh positif”.

a) Mencari skor ideal

$4 \times 21 \times 123 = 10332$ (4 = skor tertinggi, 21 = jumlah butir instrumen berpikir kritis, 123 = jumlah responden). Skor ideal $6936 : 10332 = 0.6713124274$. dengan rata-rata ideal $10332:123= 84$

b) Menghitung nilai rata-rata nilai variabel penerapan strategi *discovery* (menghitung \bar{x})

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\
 &= \frac{6936}{123} \\
 &= 56.39
 \end{aligned}$$

c) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0.6713124274 \times 84 = 56.3902439 (56.39)$$

d) Menghitung nilai simpangan baku variabel penerapan kemampuan berpikir kritis

Hasil perhitungan SPSS 16.0, ditemukan simpangan baku pada variabel kemampuan berpikir kritis sebesar 7.212

e) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{56.39 - 56}{\frac{7.212}{\sqrt{123}}} \\
 &= \frac{0.39}{0.65031559963} \\
 &= 0.59970881864 \text{ (0.599)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t hitung sebesar 0.599. Sedangkan untuk perhitungan SPSS 16.0 di peroleh t hitung sebesar 0.600.

b. Uji Hipotesis Asosiatif

1) Hubungan antara Metode *Problem Solving* dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara

Analisis uji hipotesis asosiatif ini digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi “hubungan metode *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus uji t dan uji F yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif antara penerapan metode *problem solving* (X) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII (Y) pada mata pelajaran Fiqih atau,

H_a : Terdapat hubungan yang positif antara penerapan metode *problem solving* (X) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII (Y) pada mata pelajaran Fiqih.

b) Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana lihat pada lampiran. Berdasarkan tabel yang terdapat pada lampiran tersebut dapat diketahui:

$$\sum X = 8056 \quad \sum X^2 = 533344 \quad \sum XY = 459891$$

$$\sum Y = 6936 \quad \sum Y^2 = 397463$$

c) Menghitung koefisien korelasi

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{123 (459891) - (8056)(6936)}{\sqrt{\{(123)(\sum 533344) - (\sum 8056)^2\} \{(123)(\sum 397463) - (\sum 6936)^2\}}}$$

$$= \frac{56566593 - 55876416}{\sqrt{(65601312 - 64899136)(48887949 - 48108096)}}$$

$$= \frac{690177}{\sqrt{(702176)(779853)}}$$

$$= \frac{690177}{\sqrt{547594060128}}$$

$$= \frac{690177}{739995.986}$$

$$= 0.93267668076 (0.932)$$

Perhitungan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh r hitung sebesar 0.932, berdasarkan table koefisien korelasi antara metode *problem solving* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara tergolong pada kategori sangat kuat, yaitu terletak pada interval 0.80-1.000.

d) Menghitung koefisien determinasi

$$\begin{aligned} R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0.932)^2 \times 100\% \\ &= 0.868624 \times 100\% = 86.8624 (86.86\%) \end{aligned}$$

Jadi diperoleh nilai determinasi variable sebesar 86.86%, ini berarti kemampuan variable metode *problem solving* dalam menjelaskan varian variable kemampuan berpikir kritis sebesar 86.86%.

Adapun mengenai sifat suatu hubungan dari kedua variabel tersebut di atas, dapat dilihat pada penafsiran besarnya koefisien korelasi yang umum di gunakan :

Tabel 4.7
Klasifikasi Kategori Penafsiran

No.	Interval	Kategori
1.	0.00 – 0.20	Korelasi rendah sekali
2.	0.21 – 0.40	Korelasi rendah
3.	0.41 – 0.70	Korelasi sedang
4.	0.71 – 0.90	Korelasi tinggi
5.	0.91 – 1.00	Korelasi tinggi sekali

Berdasarkan tabel setelah diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.932 ternyata dalam kriteria (0.91-1.00) maka dapat diartikan tergolong dalam kategori korelasi tinggi sekali, jadi metode *problem solving* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara. mempunyai korelasi tinggi sekali.

3. Analisis Lanjut

Selanjutnya diperoleh nilai t hitung maka langkah selanjutnya adalah membandingkan dengan taraf signifikansi 5%.

- a. Pada rumusan masalah yang ketiga untuk mencari t table yakni $dk = n - 1$ didapatkan hasil 123-2. Selanjutnya dicari t hitung terlebih dahulu untuk uji signifikansi dengan rumus uji signifikansi korelasi produk momen sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0.932 \sqrt{123-2}}{\sqrt{1-0.932^2}}$$

$$t = \frac{0.932 \times 11}{\sqrt{1 - 0.868624}}$$

$$t = \frac{10.252}{0.36245827}$$

$$t = 28.2846354 \text{ (28.284)}$$

berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga t hitung sebesar 28.284, selanjutnya dikorelasikan dengan harga t table. Sebelumnya penulis akan menentukan formulasi terlebih dahulu sebagai berikut:

Ha = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara metode *problem solving* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara.

Kriteria pengujian: Dari criteria diatas, didapatkan hasil sebagai berikut:

Analisis uji hipotesis asosiatif didapatkan t hitung metode *problem solving* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah $28.284 > 1.645^1$ karena t hitung lebih besar dari t tabel, maka Ha diterima atau Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar metode *problem solving* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara adalah signifikan. Hubungan yang positif disini berarti jika semakin baik pelaksanaan metode *problem solving*, maka semakin tinggi tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010, Hlm 454

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Metode pembelajaran adalah cara teratur untuk melaksanakan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran, sehingga kompetensi dan tujuan belajar dapat tercapai.² dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode *problem solving* sangat potensial untuk melatih peserta didik berfikir kreatif dalam menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Peserta didik belajar sendiri untuk mengidentifikasi penyebab masalah dan alternatif untuk memecahkan masalahnya. Tugas guru dalam metode *problem solving* adalah memberikan kasus atau masalah kepada peserta didik untuk dipecahkan.³

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *problem solving* adalah suatu metode pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan, baik pemecahan yang dilakukan secara individual maupun secara berkelompok.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan guru dalam mengajar dikhususkan dalam pembelajaran fiqih guru menggunakan metode *inquiry* dan juga metode *problem solving* karena dengan penggunaan metode tersebut kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih akan meningkat.

Berpikir merupakan satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah pada suatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang kita kehendaki.⁴ Dapat disimpulkan bahwa

²Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, DIVA Pres, Jogjakarta, 2013, hlm 69

³Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm 243

⁴Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, Hal. 43

untuk dapat berpikir dan dapat mengakibatkan penemuan yang terarah pada suatu tujuan maka dalam berpikir harus didasari pengetahuan awal. Berpikir adalah aktifitas jiwa dengan arah yang ditentukan oleh masalah yang dihadapi. Prosesnya adalah diawali dengan pembentukan pengertian, diteruskan pembentukan pendapat dan diakhiri oleh penarikan kesimpulan atau pembentukan keputusan. Cepat dan lamabatnya berpikir bagi individu sangat besar pengaruhnya terhadap belajar terutama berajar jenis pemecahan masalah.⁵

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa berpikir itu merupakan proses kognitif yang berlangsung antara stimulus dan respon.⁶ Hal ini, menunjukkan bahwasannya manusia diberi akal untuk berpikir, dimana manusia harus menggunakannya untuk memecahkan suatu permasalahannya. Sehingga, dalam hal ini peserta didik dapat mengembangkan potensi atau bakat yang dimilikinya dengan baik dan benar. Selama di madrasah atau disekolah, peserta didik sering berpikir reproduktif, yaitu menggali dari ingatan pemahaman diperoleh selama mengikuti pembelajaran. Semakin tinggi tingkatan pendidikan, maka sangat perlu dikembangkan lagi kemampuan berpikir produktif yakni berpikir terarah untuk memecahkan masalah melalui jalan yang akan membawa pemecahan soal.⁷

Pemikiran kritis adalah mamahami makna masalah secara lebih dalam, mempertahankan agar pikiran tetap terbuka terhadap segala pendekatan dan pandangan yang berbeda, dan berpikir secara reflektif dan bukan hanya menerima pernyataan-pernyataan dan melaksanakan prosedur-prosedur tanpa pemahaman dan evaluasi yang signifikan. Definisi lain sering kali mengandung asumsi bahwa pemikiran kritis ialah suatu aspek yang penting dalam peranan sehari-hari.

⁵ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, Hal 76

⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Andi Offset, Jogjakarta, 2010, hlm. 195

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, PT

Reamaj Rosda Karya, Bandung, 2012 hlm. 75

Pemikiran kritis tidak hanya digunakan didalam ruang kelas saja, tetapi juga bisa digunakan diluar ruang kelas.⁸

Berpikir kritis adalah kegiatan berpikir yang dilakukan dengan mengoperasikan potensi intelektual untuk menganalisis, membuat pertimbangan dan mengambil keputusan secara tepat dan melaksanakannya secara benar.⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir yang terorganisasi untuk memecahkan permasalahan. Kemampuan berpikir kritis ini perlu dikembangkan khususnya bagi para peserta didik untuk keberhasilan dalam pendidikan dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari hasil penghitungan SPSS dan penghitungan dalam uji hipotesis deskriptif maupun dalam uji hipotesis asosiatif hubungan antara metode *problem solving* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik diperoleh hasil penghitungan sebagai berikut:

Penggunaan metode *problem solving* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016 tergolong cukup baik dengan memiliki rata-rata 65.50 karena termasuk dalam interval (64-72), artinya penggunaan metode *problem solving* rata-rata memiliki hubungan yang cukup baik dan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016, hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh dari nilai r_{xy} sebesar 0.932 lebih besar dari r_{tabel} pada taraf kesalahan 1% = 0.230 maupun pada taraf kesalahan 5% = 0.176, ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara metode *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

⁸John W. Santrock, *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup*, PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 2002, hlm 316

⁹Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2012, hlm. 69

kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah tergolong cukup baik dengan memiliki rata-rata 56.39 yang termasuk dalam interval (50-58). Artinya kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016 dilatarbelakangi oleh adanya penelitian metode *problem solving*. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis terdapat hubungan antara penelitian metode *problem solving* dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016, hal ini terbukti dari hasil r_{xy} sebesar 0.932 lebih besar dari r_{tabel} pada taraf kesalahan 1% = 0.230 maupun pada taraf kesalahan 5% = 0.176, ini berarti ada hubungan yang positif antara metode *problem solving* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016. Dari hasil perhitungan diperoleh, besarnya koefisien determinasi (R) sebesar 86.86%. Hal ini berarti hubungan antara metode *problem solving* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan nilai 86.86% sedang sisanya $100\% - 86.86\% = 13.14\%$ merupakan variabel lain yang belum diteliti peneliti.

Dilihat dari uraian diatas hasil dari penerapan metode *problem solving* di MTs Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara mempunyai hubungan yang positif dan signifikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal itu dibuktikan dengan hasil perhitungan diatas yang menunjukkan bahwa hasil penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik memiliki pengaruh sebesar 0.932 yang masuk dalam kategori sangat kuat sehingga keberhasilan metode *problem solving* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebesar 86.86%. Akan tetapi juga ada faktor lain yang dapat membantu meningkatkan kemampuan

berpikir kritis peserta didik yaitu sebesar 13.14% merupakan variabel lain yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang belum diteliti oleh peneliti. Dengan demikian, seorang pendidik harus mampu menempatkan metode dengan tepat. Dimana menyesuaikan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik agar tercapainya suatu metode dengan baik. Dan peserta didik mampu menerima pembelajaran dengan baik pula. Dengan adanya metode ini, diharapkan agar peserta didik dapat aktif untuk berpikir kritis.

